

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* BERBASIS BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Suhartati¹, Sa'dun Akbar², Muhana Gipayana²

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 7-4-2017

Disetujui: 20-5-2017

Kata kunci:

lesson study;
culture of DIY;
lesson study;
budaya DIY

Alamat Korespondensi:

Suhartati
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: btatiq@yahoo.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine how the application of Lesson study based cultural of Special Region Yogyakarta (DIY) in the class V. The problem in this research is how the implementation of lesson study based cultural of DIY in class VB SD Islam Surya Buana. The purposes of this study to determine the application of the lesson study based cultural of DIY in class VB SD Islam Surya Buana. Collecting data in this study using techniques of documentation, observation, and interviews. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis techniques. The results showed that the implementation of lesson study based cultur DIY study received a positive response from students and teachers.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *lesson study* berbasis budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di kelas V Sekolah Dasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan lesson study bermuatan budaya DIY di kelas VB SD I Surya Buana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *lesson study* berbasis budaya DIY di kelas VB SD I Surya Buana. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *lesson study* berbasis budaya DIY mendapat respon yang positif dari siswa dan guru.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Kemampuan dan keterampilan guru mengelola pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa mencapai indikator, kompetensi dasar, dan kompetensi inti. Guru yang profesional hendaknya mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. *Lesson study* merupakan kegiatan untuk mendorong terciptanya komunitas belajar guru yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri dalam manajemen pembelajaran di kelas. Menurut Rusman (2010:287) *lesson study* adalah metode analisis kasus pada proses pembelajaran untuk mengembangkan profesionalisme guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik di kelas. Ditegaskan pula oleh Sukirman (2006:4) bahwa pelaksanaan *lesson study* dapat dilakukan secara kolektif antara guru dengan guru, antara guru dengan mahasiswa, atau antara guru dengan dosen.

Pembuatan rencana pembelajaran (*planning*) dikerjakan bersama-sama, diimplementasikan dengan menunjuk salah satu anggota sebagai guru model. Guru, mahasiswa, atau dosen yang tidak bertindak sebagai guru model bertindak sebagai observer, kemudian dari hasil observasi tersebut dianalisis (*reflecting*) secara bersama-sama. Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dijelaskan pula bahwa guru dapat berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran yang bersumber dari budaya (Kemdikbud, 2014:iii). Pembelajaran Kurikulum 2013 memfasilitasi terciptanya siswa yang kompeten dan guru profesional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas VB SD I Surya Buana tanggal 28 September 2016 diperoleh data sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran sudah menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran tetapi aktivitas siswa yang tidak berhubungan dengan pembelajaran masih sering terlihat, misalnya mengobrol dengan teman, bermain dengan teman, tidak ikut berpartisipasi dalam tugas kelompok, dan bergerak aktif ketika guru sedang memaparkan materi pembelajaran di depan kelas. *Kedua*, SD I Surya Buana menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama Pendidikan dengan tetap menghormati budaya luar negeri dan dalam negeri.

Sesuai dengan kondisi tersebut guru kelas VB dan mahasiswa Universitas Negeri Malang berencana mengadakan *lesson study* bermuatan budaya daerah sebagai wujud untuk mengatasi masalah pembelajaran dan menumbuhkan apresiasi budaya daerah. Budaya daerah yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya daerah lain.

Lesson study bermuatan budaya DIY ini kelak diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menumbuhkan apresiasi siswa terhadap budaya daerah bangsa Indonesia. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana penerapan *lesson study* bermuatan budaya DIY di kelas VB SD I Surya Buana? Dengan diketahui penerapan *lesson study* bermuatan budaya DIY maka dapat memberikan manfaat bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif, guru, siswa, maupun peneliti. Dari permasalahan di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian “Implementasi *Lesson Study* Bermuatan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta di Kelas VB SD I Surya Buana”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kalimat berdasarkan objek penelitian. Variabel dari penelitian ini adalah implementasi *lesson study* bermuatan budaya DIY di kelas VB SD I Surya Buana. Tempat dan waktu penelitian, yaitu di kelas VB SD I Surya Buana pada bulan Oktober dan November 2016.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah 24 siswa kelas VB SD Surya Buana dan guru model *lesson study*. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah kondisi kelas VB SD I Surya Buana selama pembelajaran Tema 3 dan Tema 4 bermuatan budaya DIY, bagaimana interaksi guru dengan siswa dan antar siswa, bagaimana respon siswa terhadap stimulus yang dilakukan guru, bagaimana sikap guru akan respon siswa, dan selama kegiatan diskusi atau kerja kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai perasaan siswa selama pembelajaran ketika penerapan *lesson study* bermuatan budaya DIY. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil kegiatan siswa berbentuk tulisan ketika mengikuti pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi pelaksanaan *lesson study* berbentuk pertanyaan terbuka.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009:246) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan ketika pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam suatu periode. Sementara itu, Creswell (2014:253) menjelaskan ada beberapa strategi untuk menganalisis data dengan mengadopsi dan memberikan pemaparan strategi analisis, seperti membuat sketsa, membuat catatan, merangkum, bekerja dengan kata-kata, mengidentifikasi kode, menghitung frekuensi dari kode, menghubungkan kategori, menghubungkan kategori dengan kerangka analitis dalam literatur, menciptakan sudut pandang, dan memaparkan data.

Berdasarkan proses analisis data para ahli di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan analisis. *Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini guru dan mahasiswa yang tergabung dalam *lesson study* melakukan identifikasi masalah yang ada di kelas yang akan digunakan dalam kegiatan *lesson study* dan perencanaan pemecahannya. Identifikasi berkaitan dengan pokok bahasan yang relevan dengan kelas, karakteristik siswa suasana kelas, metode, model, media, alat peraga, evaluasi proses, dan hasil belajar. Hasil identifikasi tersebut didiskusikan dalam kelompok *lesson study* tentang pemilihan materi pembelajaran, materi budaya DIY, pemilihan metode, pemilihan model, dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan.

Dari hasil identifikasi masalah dan diskusi perencanaan pemecahan, selanjutnya menyusun suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), media pembelajaran, instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran, lembar observasi pembelajaran.

Kedua, tahap implementasi atau pelaksanaan. Pada tahap ini guru model anggota kelompok *lesson study* melakukan implementasi semua rencana dari hasil diskusi pada tahap perencanaan sebelum di kelas. Anggota yang tidak bertindak sebagai guru model melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan. Para observer mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran, terutama tingkah laku siswa.

Ketiga, tahap refleksi. Pada tahap ini guru model dan observer mengadakan diskusi tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan. Diskusi dipimpin oleh ketua kelompok. Guru model melakukan refleksi baik terhadap dirinya maupun siswa. Observer menyampaikan hasil analisa data observasi mengenai kegiatan siswa selama pembelajaran beserta pemutaran video. Guru model memberikan tanggapan balik atas komentar observer. Apakah pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran, media, model, metode, materi, LKS, atau hal lain yang telah direncanakan.

HASIL

Tahap Pertama

Pelaksanaan *plan* dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Oktober 2016. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas VB, teman mahasiswa UM, dan guru kelas VB menentukan guru model, melakukan langkah-langkah penyusunan RPP, menentukan materi budaya DIY yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membuat rancangan media pembelajaran yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil diskusi yang bertindak sebagai guru model adalah peneliti karena latar belakang peneliti yang berasal dari DIY. Materi budaya DIY yang diintegrasikan yaitu batik pada pertemuan pertama dan

perak pada pertemuan kedua. Muatan pelajaran yang akan dibelajarkan, yaitu bahasa Indonesia Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat dengan kompetensi dasar “menguraikan isi teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku dan menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku”. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu STAD. Media pembelajaran pada pertemuan pertama menggunakan *power point* dan pertemuan kedua menggunakan video pembuatan perak.

Pelaksanaan *Do* pertemuan pertama kegiatan pembelajaran mengajar materi tentang bentuk-bentuk perdagangan internasional dan surat penawaran. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa, 11 Oktober 2016 pukul 07.30—08.45. Kegiatan awal pembelajaran guru model mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa melakukan berbagai tepuk. Guru model menjelaskan tentang surat penawaran dengan barang yang ditawarkan berupa batik khas Yogyakarta. Guru menjelaskan berbagai macam batik khas Yogyakarta sebagai integrasi budaya DIY dengan materi surat penawaran. Dengan menggunakan media gambar *power point* sebagian besar siswa tertarik memerhatikan penjelasan guru mengenai batik khas Yogyakarta. Pada akhir pembelajaran, ketika guru memberi pertanyaan tentang batik khas Yogyakarta sebagian besar siswa bisa menjawab dengan benar.

Pelaksanaan *Do* pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2016. Kegiatan awal pembelajaran guru model mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa melakukan permainan jari jempol. Sebagian besar siswa antusias melakukan permainan jari jempol. Materi budaya DIY yang diintegrasikan dalam pertemuan ini adalah kerajinan perak. Guru menayangkan pembuatan kerajinan perak Yogyakarta yang terintegrasi dengan materi surat permintaan. Semua siswa memerhatikan dengan seksama video proses pembuatan kerajinan perak Yogyakarta. Pada akhir pembelajaran siswa dapat menjawab dengan tepat pertanyaan tentang kerajinan perak.

Pelaksanaan *see* pada hari Senin 21 Oktober 2016. Observer yang hadir berjumlah 3 orang, yaitu Yustin Susanti, Aulia Sumitro, dan Lalu Warige Hadinata. Berbagai masukan dan tanggapan dari observer mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Yustin Susanti menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan cukup baik tetapi guru kurang memberikan arahan yang jelas ketika siswa diminta mengerjakan tugas kelompok. Aulia Sumitro menjelaskan bahwa akan lebih baik jika budaya DIY dapat diperlihatkan kepada siswa dalam bentuk nyata bukan hanya dalam bentuk gambar atau tayangan video. Lalu Warige Hadinata memaparkan bahwa pembelajaran kurang menarik terlihat dari siswa yang masih asyik bermain sendiri ketika guru menjelaskan dan ketika tugas kelompok tidak semua siswa ikut andil dalam mengerjakan. Guru kelas VB memberikan masukan agar jangan dominan memerhatikan siswa yang suka usil.



Gambar 1. Sebagian Siswa Memerhatikan Penjelasan Guru Mengenai Budaya Batik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terhadap budaya DIY, siswa merasa tertarik dengan budaya DIY, misalnya pada pertanyaan apakah kalian ingin mempunyai kain batik atau perak, siswa menjawab ya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi sebagian siswa terlihat antusias mengamati gambar batik dan perak serta mengucapkan kata “bagus” ketika ditayangkan gambar batik dan perak.

Tahap Kedua

Pelaksanaan *plan* tahap II pada hari Jumat, 5 November 2016, seperti pada *plan* sebelumnya yang dilakukan bersama guru kelas dan teman mahasiswa UM menentukan materi budaya DIY, menyusun RPP, membuat rancangan media pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan *Do* pertemuan pertama kegiatan pembelajaran mengajar materi organ pernafasan manusia. Pelaksanaan dilakukan pada Rabu, 9 November 2016. Kegiatan awal pembelajaran guru model mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan membawa minuman khas DIY. Siswa diminta menebak nama dan bahan untuk membuat minuman tersebut. Siswa melihat dan mencium minuman tersebut. Semua siswa terlihat antusias ingin mencium minuman tersebut. Siswa dapat

menyebutkan beberapa bahan untuk membuat minuman tersebut, tetapi siswa tidak mampu menyebutkan nama tersebut. Berdasarkan kegiatan mengamati dan mencium minuman tersebut siswa diajak untuk mempelajari materi organ pernafasan manusia. Pada akhir pembelajaran siswa dapat menjawab bahan-bahan membuat minuman tersebut dan nama minuman tersebut, yaitu wedang secang.

Pelaksanaan *Do* pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2016 dengan materi pembelajaran pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kegiatan awal pembelajaran guru model mengawali dengan mengajak siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan. Materi budaya DIY yang diintegrasikan pada pertemuan ini adalah makanan khas DIY, yaitu tumpeng. Tumpeng DIY terdiri dari unsur karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Siswa terlihat antusias memerhatikan gambar tumpeng yang ditata dengan menarik dan ingin memakannya. Selain dengan menggunakan metode ceramah, guru mengajak siswa untuk melakukan permainan yang melibatkan semua anggota kelompok. Pada akhir pembelajaran siswa memperoleh tanda bintang berdasarkan usaha yang dilakukan ketika pembelajaran.

Pelaksanaan *See* pada hari Senin 14 November 2016. Observer yang hadir berjumlah 3 orang, yaitu Yustin Susanti, Aulia Sumitro, dan Lalu Warige Hadinata. Berbagai masukan dan tanggapan dari observer mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Yustin Susanti menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan baik, tetapi siswa dapat bosan jika guru menggunakan permainan yang sama dalam setiap pembelajaran. Aulia Sumitro menjelaskan siswa terlihat antusias dan tertarik ketika guru model menjelaskan materi budaya DIY menggunakan benda konkret. Lalu Warige Hadinata memaparkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang asyik main sendiri dan kurang memerhatikan ketika guru terlalu lama menjelaskan materi dengan metode ceramah. Guru kelas VB memberikan memaparkan bahwa budaya DIY bagus bagus diterapkan dalam pembelajaran di kelas VB SD Islam Surya Buana.

Hasil observasi tersebut menjadi bahan masukan guru model untuk mempertahankan pembelajaran yang baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan manfaat *lesson study*, yaitu meningkatkan motivasi guru senantiasa berkembang dan meningkatkan pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa (Hendayana, 2006:39). Berdasarkan hasil wawancara, siswa tertarik dengan budaya DIY, misalnya dari pertanyaan kalian ingin makan tumpeng, secara serempak siswa menjawab “Ya”. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi siswa terlihat antusias ketika guru model menjelaskan tentang budaya DIY baik dalam bentuk membawa benda nyata atau dalam bentuk gambar yang menarik.



Gambar 2. Siswa Aktif dan Antusias Mengikuti Pembelajaran Berbasis Budaya DIY

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SD I Surya Buana. *Lesson study* dilaksanakan selama dua tahap. Setiap tahap terdiri atas perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) sebanyak dua kali, dan refleksi (*see*). Kegiatan *lesson study* ini melibatkan guru kelas VB dan empat mahasiswa Universitas Negeri Malang. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru model, sedangkan guru kelas VB dan tiga mahasiswa UM bertindak sebagai observer.

Hasil implementasi *lesson study* bermuatan budaya DIY mendapatkan respon yang positif dari guru kelas dan siswa kelas VB SD Islam Surya Buana. Guru kelas menerima dengan senang hati kedatangan mahasiswa UM dan ikut berperan serta untuk melakukan *lesson study* di kelas VB SD Islam Surya Buana. Selain itu, guru kelas mendapat pengalaman cara mengajar dengan bermuatan budaya lokal, namun membuat siswa aktif. Hal tersebut senada dengan pendapat Susiana dan Suhandi (2014:1) bahwa kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru yang meningkat pada penerapan *lesson study* bermuatan budaya DIY ini adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait bidang pendidikan dasar dan menerapkan konsep keilmuan (budaya DIY) dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Selain kompetensi profesional guru juga meningkatkan kompetensi dalam kompetensi sosial, kepribadian, dan pedagogik. Kompetensi pedagogik guru meningkat dari aktivitas merancang pembelajaran melalui kegiatan *plan*, melaksanakan pembelajaran pada kegiatan *do*, dan melaksanakan evaluasi pada kegiatan *see*. Kompetensi kepribadian guru, seperti menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru terbentuk dengan ikut serta dalam melaksanakan *lesson*

study, dimana kegiatan *plan* dan *see* dilakukan di luar jam pembelajaran yang menyita waktu pribadi guru. Kompetensi sosial seperti mampu berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat juga terbentuk melalui kesediaan menerima mahasiswa UM untuk terlibat dalam *lesson study* di kelas VB SD Islam Surya Buana.

Berdasarkan hasil observasi terlihat keaktifan siswa mengikuti pembelajaran bermuatan budaya DIY dari awal sampai akhir, yakni sikap antusias dan tidak menjelek-jelekan budaya DIY. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran bermuatan budaya DIY sangat positif. Seperti pendapat Suardana, Liliyasi, Ismunandar (2013:1) menyatakan bahwa kegiatan praktikum berbasis budaya lokal efektif meningkatkan penguasaan konsep. Siswa yang memiliki penguasaan konsep dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Wijaya, Prantiasih, Untari (2013:1) penerapan *lesson study* melalui tiga tahap, yaitu *plan*, *do*, dan *see* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, siswa juga memberikan respon yang positif. Mereka senang belajar yang berkaitan dengan budaya DIY. Menurut mereka, budaya DIY menarik, unik, dan mendorong untuk mempelajari budaya lokal secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan *lesson study* di kelas VB SD Islam Surya Buana dilaksanakan dalam dua tahap, setiap tahap terdiri atas dua pembelajaran, meliputi aktivitas *plan*, *do*, dan *see*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* mendapat respon yang positif dari guru dan meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional Siswa terlibat aktif mengikuti pembelajaran yang bermuatan budaya DIY dan menghargai budaya DIY. Pembelajaran dengan muatan budaya DIY dapat mendorong siswa memperoleh penguasaan konsep dan meningkatkan hasil belajar.

Saran

Pembelajaran dengan muatan budaya DIY hanya salah satu contoh budaya daerah yang diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menumbuhkan rasa menghargai siswa terhadap budaya daerah. Demi peningkatan mutu pendidikan, ada baiknya dilakukan penelitian ulang di sekolah dan subjek yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswel, J.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendayana, S, dkk. 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Suardana, I Nyoman, Liliyasi & Ismunandar. 2013. Peningkatan Penguasaan Konsep Mahasiswa melalui Praktikum Elektrolisis Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (Online), 20 (1), (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran>, diakses 4 April 2017).
- Subekti, A, dkk. 2014. *Buku Siswa SD Kelas 5 Tema 4: Sehat Itu Penting*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirman. 2006. *Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Lesson Study*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Lesson Study bagi Guru Berprestasi dan MGMP MIPA SMP Seluruh Indonesia, Yogyakarta, 26 November—10 Desember 2006.
- Susiana, N & Fransiska Suhandi. 2014. Program Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi dan Profesional Guru PAUD di Sekolah XYZ Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (Online), 21 (1), (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran>, diakses 4 April 2017).
- Wijaya, N., Arbaiyah Prantiasih & Sri Untari. 2013. Penerapan Lesson Study dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Animasi SMK Negeri 11 Malang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Online), (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel74E56D355C7980ACCEDBAB07024F9D4F.pdf>, diakses 4 April 2017).